



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis, yaitu sebuah paradigma yang menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut paradigma ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu (Morissan, 2009, h. 7).

Paradigma konstruktivis hampir merupakan sebuah antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003, h. 3).

Paradigma ini berasumsi bahwa setiap manusia memiliki *construct* (bangunan “kebenaran”) dan *construe* (cara memahami “kebenaran”) yang berbeda-beda. Dikatakan sebagai manifestasi dari *research about people*, maka paradigma ini menjadi daya tarik yang besar bagi suatu penelitian apabila dapat mengenali *construct* dan *construe* (Nikmah, 2014, para. 10).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena ingin membantu proses interpretasi suatu peristiwa, dalam kasus ini adalah propaganda putih dalam film *Der Führer's Face* karya Walt Disney Studio.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk meneliti permasalahan. Disebut juga sebagai metode post-positivistik karena berlandaskan pada filsafat post-positivisme, metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah. Hanya menggunakan orang sebagai instrumennya, yaitu peneliti itu sendiri, hasil penelitian kualitatif lebih bersifat makna daripada generalisasi.

Metode ini digunakan apabila masih ada suatu permasalahan yang belum jelas atau remang-remang, sehingga peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu objek untuk memahami suatu makna dibalik data yang tampak (Suryana, 2010, h. 37).

**Tabel 3.1**  
**Proses Penelitian Kualitatif**

No.	Tahap	Proses
1.	Deskripsi	Memasuki situasi sosial: ada tempat, aktor, dan situasi sosial. Kesimpulan penemuan: informasi deskriptif.
2.	Reduksi	Menentukan fokus: memilih di antara yang telah dideskripsikan. Kesimpulan penemuan: informasi komparatif.
3.	Seleksi	Mengurai fokus: menjadi komponen yang lebih rinci. Kesimpulan penemuan: informasi asosiatif.

(Suryana, 2010, h. 39)

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya sesuatu aspek fenomena sosial tertentu secara terperinci (Singarimbun, 1982 dikutip dalam Suryana, 2010, h. 15). Penelitian ini biasanya tidak menggunakan hipotesis yang dirumuskan secara ketat, tetapi ada kalanya menggunakan hipotesis namun bukan untuk diuji secara statistik.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah *qualitative content analysis* atau analisis isi kualitatif dengan menggunakan semiotika film Christian Metz. Analisis isi adalah analisis yang digunakan untuk memahami suatu teks media (Meyer, 2015, para.1).

### **3.4 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah film *Der Führer's Face* karya Walt Disney Studios yang dirilis pada tahun 1942 sebagai bentuk propaganda terhadap Nazi.

Dari film tersebut, penulis akan menganalisa tanda-tanda verbal dan nonverbal melalui *autonomous shot*, *parallel syntagma*, *bracket syntagma*, *descriptive syntagma*, *alternate syntagma*, *scene*, *episodic sequence*, dan *ordinary sequence* sebagai bagian dari *Large Syntagmatic Category of the Image Track* milik Christian Metz.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data, yaitu film pendek *Der Führer's Face*, buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan teori dan konsep yang penulis gunakan.

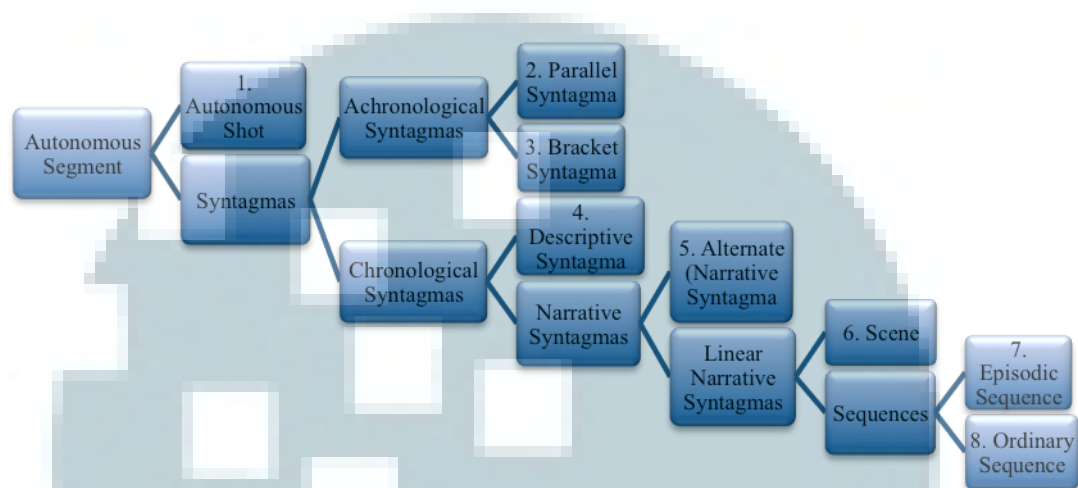
### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis adalah semiotika film Christian Metz untuk mengupas permasalahan di dalam penelitian ini. Teori semiotika film Metz berkata bahwa film dibuat dari serangkaian sekuens yang disebut dengan *syntagmas*. Metz menuliskan bahwa bentuk dasar dari semiotika sinema—*editing*, gerakan kamera, skala *shots*, hubungan antara *image* dan ujaran, sekuens, dan unit sintagmatik lainnya—secara keseluruhan sama, baik pada film-film “kecil” ataupun film-film “besar” (Sitepu, 2010, h. 9).

Dalam analisis semiotika film *Der Führer's Face* karya Walt Disney Studios, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana propaganda putih digambarkan di dalamnya dengan menggunakan analisis sintagmatik *image track* milik Christian Metz.



**Bagan 3.1**  
**Large Syntagmatic Category of The Image Track**



(Metz, 1974, h. 146).

UMMN